

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Pendidikan menjadi ujung tombak dari pencapaian karakter, cara berpikir dan perkembangan jasmani. Dalam perkembangan jasmani tentunya perlu ada proses pembelajaran yang bersifat jasmani salah satunya yaitu pendidikan jasmani.

Menurut Depdiknas (2003) mengungkapkan bahwa :

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan seseorang sebagai perorangan maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Ruang lingkup mata pelajaran pendidikan jasmani di sekolah meliputi aspek-aspek seperti aktivitas senam, aktivitas ritmik, aktivitas air, aktivitas pengembangan diri, pendidikan luar kelas, kesehatan, dan permainan dan olahraga. Mata pelajaran permainan dan olahraga ini mencakup olahraga tradisional, atletik, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, bola basket, sepak bola dan bola voli.

Bola voli merupakan salah satu bagian dari ruang lingkup pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah karena memiliki tujuan untuk membina pertumbuhan

fisik dan perkembangan psikis yang baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat. Melalui pembelajaran bola voli diharapkan siswa mampu meningkatkan kreativitas, inovatif, dan keterampilan dalam melakukan aktivitas jasmani. Hal ini tentunya harus ada faktor pendorong untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu faktor pendorong siswa untuk meningkatkan kreativitas dirinya yaitu dengan adanya motivasi belajar.

Motivasi belajar merupakan keadaan yang terdapat pada diri seseorang untuk mendorong melakukan sesuatu agar mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Mc Donal dalam (Kompri, 2016) mengungkapkan bahwa “motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Munculnya sebuah motivasi bisa disadari ataupun muncul secara tidak sadar.

Menurut Hamalik (2016) mengemukakan bahwa

motivasi dapat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan serta tujuan siswa. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkat hadiah, medali, persaingan yang bersifat positif (hlm.162).

Menurut Suryabrata (1994) dalam (Santoso et al., 2017) mengemukakan bahwa “motivasi menjadi 2 yaitu: a) motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang berfungsi karena adanya rangsangan dari luar; dan b) motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang berfungsi meskipun tidak mendapat rangsangan dari luar” (hlm.72).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar pada dasarnya ada dua yaitu motivasi yang datang sendiri dan motivasi yang ada karena adanya rangsangan dari luar. Kedua bentuk motivasi belajar ini sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Setiap motivasi itu bertalian erat hubungan dengan tujuan atau suatu cita-cita, maka makin tinggi harga suatu tujuan itu, maka makin kuat motivasi seseorang untuk mencapai tujuan.

Menurut Purwanto (1996) dalam (Santoso et al., 2017) mengatakan bahwa :

fungsi motivasi ada 3 yaitu: a) motivasi itu mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak, motivasi ini berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi kepada seseorang untuk melakukan sesuatu b) motivasi itu menentukan arah perbuatan ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita, dalam hal ini motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu, sehingga makin jelas tujuan itu, makin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh dan c) motivasi itu menyeleksi perbuatan kita, artinya menentukan perbuatan mana yang dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan mengenyampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu (hlm.70).

Kedudukan motivasi dalam belajar tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, lebih dari itu dengan motivasi seseorang akan mendapatkan pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran motivasi sangat penting dalam pencapaian keberhasilan belajar sesuai tujuan yang diharapkan. Uraian diatas menunjukkan bahawa motivasi belajar siswa memiliki dampak positif terhadap tercapainya tujuan belajar.

Dari hasil pengamatan dan komunikasi dengan guru olahraga di SMA Negeri 1 Cimaragas, dalam pelaksanaan pembelajaran yang ditimbulkan siswa sangat kurang. Ketika guru memberikan materi tentang pembelajaran bola voli, antusias siswa kurang, bahkan ketika guru memberikan pertanyaan hanya sebagian siswa yang menjawab dan lebih mengacuhkan apa yang guru sampaikan. Keaktifan siswa ketika mengikuti pembelajaran bola voli masih kurang, tidak ada kerja sama antar teman, siswa hanya terpaku pada guru. Guru memberikan intruksi yang sama seperti pemberian materi sebelumnya ini menimbulkan siswa merasa bosan dan mengeluh karena terkesan monoton dan sulit berinteraksi. Model pembelajaran yang diterapkan di SMA Negeri 1 Cimaragas sebagian besar menggunakan metode ceramah. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik menjadi kurang aktif dan menjadi cepat bosan selama proses pembelajaran berlangsung.

Hal ini perlu dicarikan jalan keluar salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang melibatkan aktivitas keseluruhannya adalah siswa. Salah satu model pembelajaran yang memberikan ruang dan waktu kepada peserta didik

untuk berkembang secara mandiri, mengeksplorasi materi pembelajara yaitu pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif ini memiliki empat strategi yang dapat digunakan : “*Student Team Achievment Division (STAD)*, *Team Games Tournament (TGT)*, *Jigsaw*, *Grup Investigation*”. Dari keempat strategi ini, peneliti lebih tertarik dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament (TGT)*. *Team games tournament* memiliki daya tarik tersendiri yaitu model pembelajaran kooperatif yang berisi turnamen akademik dengan melibatkan aktivitas seluruh siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku atau ras yang berbeda seperti penelitian yang telah dilaksanakan oleh Msy Hikmah, Yenny Anwar, dan Riyanto pada tahun 2018 yang berjudul penerapan model pembelajaran *team games tournament (tgt)* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik pada materi dunia hewan kelas x di SMA unggul negeri 8 Palembang. Bahwa *team games tournament* bisa meningkatkan motivasi belajar siswa akan tetapi perlu diteliti kembali karena belum mendapatkan pernyataan yang sesuai dengan yang diharapkan dari penelitian tersebut.

Sehubung dengan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament (TGT)* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bola Voli”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalahnya adalah : apakah model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament (TGT)* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran bola voli?

1.3 Definisi Operasional

Berdasarkan judul penelitian yaitu : “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bola Voli” didapati definisi operasional dalam penelitian sebagai berikut :

1. Nurochim (2013) menyatakan bahwa “Pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan”. Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model TGT memungkinkan siswa dapat belajar lebih rilek di samping menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar.
2. Sondang P. Siagian (2004) yang dikutip dalam (Lomu & Widodo, 2018) memberikan definisi “motivasi sebagai daya dorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan, tenaga dan waktunya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”(hlm.138). Motivasi dalam pembelajaran disini yaitu dorongan atau hasrat kemauan yang menggerakkan seseorang untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan belajar dalam pembelajaran bola voli.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Tujuan penelitian secara umum : untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament* (TGT) terhadap motivasi belajar siswa.

1.4.2 Tujuan khusus

Tujuan penelitian secara khusus : untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament* (TGT) terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bola voli pada siswa khususnya kelas X tahun akademik 2022/2023 SMA Negeri 1 Cimaragas.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi proses pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 1 Cimaragas.
- b. Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan acuan, referensi, dan komparasi bagi peneliti untuk yang akan datang.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi masukan atau informasi terhadap para peneliti selanjutnya, supaya bisa menjadi acuan dapat disempurnakan lagi.
- b. Bagi Siswa, hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk bisa lebih memahami proses pembelajaran penjas khususnya bola voli, sehingga kegiatan pembelajaran bola voli dapat optimal.
- c. Bagi Pihak Sekolah, hasil penelitian ini bermanfaat untuk memahami karakteristik siswa dalam pembelajaran penjas, khususnya bola voli di sekolah.
- d. Bagi Dinas Pendidikan Nasional, diperlukan kebijakan yang mengacu pada penyempurnaan peraturan yang bertujuan untuk mengoptimalkan pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah.